

## Analisa Kejadian Ekspulsi IUD Pasca Plasenta Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

Ratna Sari <sup>1\*</sup>, Nur Lathifah <sup>2</sup>, Istiqamah <sup>3</sup>, Zulliaty <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sari Mulia

\*E-mail: [ratnasr428@gmail.com](mailto:ratnasr428@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang :** IUD (Intrauterine Device) pasca plasenta adalah alat kontrasepsi dalam rahim yang dipasang setelah persalinan dalam waktu 10 menit setelah plasenta lahir. IUD pasca plasenta memiliki kelebihan, lebih mudah saat memasang dan mengurangi nyeri saat pemasangan. Namun, memiliki resiko ekspulsi (2%-3,5%) sehingga mengakibatkan nyeri perut ataupun vagina dan kehamilan tidak diinginkan. RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh melayani pemasangan IUD pasca plasenta pada tahun 2024 sebanyak 93 akseptor Namun belum ada data berapa kejadian ekspulsi. **Tujuan:** menganalisis Kejadian Ekspulsi IUD Pasca Plasenta pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. **Metode :** Penelitian ini menggunakan *survey analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sample pada penelitian ini adalah Ibu bersalin yang menggunakan IUD Pasca Plasenta, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik kuota sampling berjumlah 31 orang, Instrumen penelitian berupa *Ceklist*. Data dianalisa dengan teknik univariat dan bivariat dengan uji *Fisher Exact Test* karena syarat untuk *uji chi square* tidak terpenuhi. **Hasil :** Menunjukkan sebagian besar responden Usia 20-35 tahun 80.6%, Paritas Multipara 54.8%, Jenis persalinan *sectio caesarea* 77.4%, dan kejadian ekspulsi IUD 3.2%. Hasil uji Bivariat Usia terhadap kejadian ekspulsi IUD di dapat p value 0,194, Paritas terhadap kejadian ekspulsi IUD p value 0,419. dan Jenis Persalinan terhadap kejadian ekspulsi IUD p value 0,774. **Simpulan :** Tidak terdapat hubungan antara Usia, Paritas, dan Jenis Persalinan terhadap kejadian ekspulsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Kejadian Ekspulsi, IUD Pasca Plasenta

### Abstract

**Background:** Post-placental IUD (Intrauterine Device) is a contraceptive device placed in the uterus after delivery, within 10 minutes after the placenta is delivered. Post-placental IUDs have advantages, such as being easier to insert and reducing pain during insertion. However, they carry a risk of expulsion (2%-3.5%), which can cause abdominal or vaginal pain and unintended pregnancy. Dr. H. Moch Ansari Saleh Regional Hospital provided postpartum IUD insertions in 2024 for a total of 93 acceptors. However, there is no data yet on how many cases of expulsion occurred. **Objective:** Analyzing Post-Placental IUD Expulsion Events in Mothers Giving Birth at RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. **Method:** This study used an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample in this study consisted of postpartum mothers using postpartum IUDs, and the sampling was carried out using a quota sampling technique totaling 31 people. The research instrument was a checklist. The data were analyzed using univariate and bivariate techniques with the Fisher Exact Test because the requirements for the chi-square test were not met. **Results:** It shows that most respondents are aged 20-35 years (80.6%), multiparous (54.8%), had a cesarean section delivery (77.4%), and experienced IUD expulsion (3.2%). The bivariate test results for age and IUD expulsion yielded a p-value of 0.194, parity and IUD expulsion p-value of 0.419, and type of delivery and IUD expulsion p-value of 0.774. **Conclusion:** There is no relationship between Age, Parity, and Type of Delivery with the occurrence of IUD expulsion after the placenta at dr. Moch Ansari Saleh Hospital, Banjarmasin.

**Keywords:** Expulsion Event, Postpartum IUD

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah mengarahkan kebijakan program KB adalah mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan menurunkan angka kematian ibu. Dibandingkan metode kontrasepsi modern lainnya *Intra Uterine Device* (IUD) adalah bagian dari jenis alat kontrasepsi jangka panjang yang aman dengan efektifitas penggunaan hingga 99,4% dengan masa pemakaian 3 sampai 5 tahun (jenis hormonal) dan 5 sampai 10 tahun (jenis tembaga).

Alat kontrasepsi ini dimasukkan dalam rahim yang tersedia dalam berbagai macam bentuk, umumnya terdiri dari plastik (Ratna S.P dalam Patimah & Nurani, 2022: 2352). Keuntungannya langsung efektif pasca pemasangan, tidak perlu tanggal kunjungan, juga tidak berdampak pada kualitas dan jumlah ASI dan dapat dipasang segera pasca melahirkan atau pasca abortus (Pradila & Khofiyah, 2022).

IUD (*Intrauterine Device*) merupakan salah satu metode kontrasepsi pasca persalinan, bisa dipasang langsung dalam waktu 10 menit setelah lahirnya plasenta. Pemasangan pasca lahirnya plasenta ini sangat direkomendasikan karena fase ini kondisi serviks terbuka dan lunak, sehingga pemasangannya lebih mudah serta meminimalkan rasa nyeri dibandingkan dengan pemasangan diatas 48 jam pasca persalinan (Sidabutar & Mahrani, 2025).

IUD *pasca plasenta* dinilai efektif karena memiliki kelebihan dengan keterbatasan rendah. Ibu pasca persalinan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dapat langsung hamil sebelum dia sempat datang menggunakan alat kontrasepsi (Cooper and Cameron dalam M. T. Putri et al., 2021). Akan tetapi pemasangan ini memiliki risiko ekspulsi yaitu keluarnya IUD dari rahim, baik sebagian maupun seluruhnya.

Salah satu penyebab utama kegagalan IUD dan kehamilan yang tidak diinginkan adalah kejadian ekspulsi pada IUD yang tidak diketahui setelah pemasangan (Armstrong et al., 2022). Salah satu ciri-cirinya akseptor merasakan nyeri perut ataupun nyeri di vagina dan Perdarahan pervaginam yang banyak (Brahmana, 2024). Kejadian ekspulsi IUD umumnya terjadi pada masa menstruasi yang dipengaruhi oleh berbagai diantaranya usia, paritas, lama pemakaian IUD, riwayat ekspulsi IUD pada pemasangan sebelumnya, jenis dan ukuran IUD dan faktor psikologi. Jika terjadinya ekspulsi, maka dapat dikatakan bahwa pemasangannya tidak berhasil atau gagal (Sagita & Salanti, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), tahun 2022 penggunaan IUD secara global sebesar 57,4%. Data dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, penggunaan alat kontrasepsi IUD (6,08%). (Kemenkes RI, 2024). Hasil data dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 penggunaan Alat kontrasepsi IUD 8,5% (Kemenkes BKPK, 2023). Data profil Kesehatan Kalimantan selatan tahun 2023, Penggunaan alat kontrasepsi IUD (4,8%). (Dinkes Kalimantan Selatan, 2023). Data dari Profil Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2023, penggunaan alat kontrasepsi IUD (4,3%). (Dinkes Banjarmasin, 2023).

Ekspulsi adalah komplikasi yang sama langkanya dengan frekuensi berkisar 2 hingga 8% selama tahun pertama penggunaan. Proporsi pasien ekspulsi AKDR adalah 2% untuk pasien yang menjalani seksio sesarea dibandingkan 3,5% untuk pasien yang bersalin secara pervaginam (Dawa et al., 2025).

Menurut data studi pendahuluan di Ruang Bersalin RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh, peneliti mendapatkan data jumlah akseptor IUD *pasca plasenta*, tahun 2024 IUD *pasca plasenta* sebanyak 93 orang. Namun Angka kejadian ekspulsi IUD tidak tercatat sehingga tidak diketahui sejauhmana keberhasilan pemasangan IUD *pasca plasenta*.

Kejadian ekspulsi IUD dapat mengakibatkan nyeri berlebihan pada akseptor, mengakibatkan kegagalan kontrasepsi dan dapat menimbulkan pandangan negatif terhadap kontrasepsi IUD, sehingga peneliti menilai perlu dilakukan penelitian mengenai kejadian ekspulsi IUD. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di rumah sakit

tersebut untuk mengetahui “Analisa Kejadian Ekspulsi IUD Pasca Plasenta pada Ibu Bersalin di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin ”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif, dengan desain survey analitik melalui pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan Desember 2025 sampai Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu pasca salin yang menggunakan alat kontrasepsi IUD pada tahun 2024 sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Teknik kuota sampling*, pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara yang dimana sudah menentukan kuota awal, jumlah sampel yang ditentukan adalah minimal 30 orang. Instrumen Pengumpulan menggunakan ceklist, Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan Bivariat *fisher exact test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variable yaitu usia, paritas, dan jenis persalinan (*Independent*) dan Kejadian Ekspulsi IUD (*Dependent*).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
<20 tahun	1	3.2
20-35 tahun	25	80.6
>35 tahun	5	16.1
Total	31	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas

Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Primipara	13	41.9
Multipara	17	54.8
Grandemultipara	1	3.2
Total	31	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan

Jenis Persalinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pervaginam	7	22.6
Sectio Caesarea (SC)	24	77.4
Total	31	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Ekspulsi IUD

Kejadian Ekspulsi IUD	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ya	1	3.2
Tidak	30	96.8
Total	31	100

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas sebagian besar reponden dengan usia 20-35 sebanyak 25 orang (80.6%), kategori paritas Multipara sebanyak 17 orang (54,8%), jenis persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) sebanyak 24 responden (77,4%), dan sebagian besar responden tidak mengalami kejadian ekspulsi IUD sebanyak 30 responden (96,8%). Dan hanya 1 responden (3.2%) yang mengalami ekspulsi IUD.

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu Usia, Paritas, dan Jenis Persalinan dengan variabel dependent yaitu Kejadian Ekspulsi IUD. Analisa Bivariat dilakukan dengan uji statistik *Fisher Exact Test* karena syarat uji *chi square* tidak terpenuhi sehingga tabel 3x2 dijadikan tabel 2x2 agar bisa dilakukan uji *Fisher Exact Test*

Tabel 5. Hubungan Usia Terhadap Kejadian Ekspulsi IUD

Usia	Kejadian Ekspulsi IUD				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
20-35	0	0.0%	25	80.6%	25	80.6%	0,194
<20 dan >35	1	3.2%	5	16.1%	6	19.4%	
Total	1	3.2%	30	96.8%	31	100%	

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel 5 diatas hasil statistik didapatkan nilai *p value* 0,194 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara Usia Terhadap Kejadian Ekspulsi IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch. Ansari. Hal Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita & Salanti, 2023) tentang “Hubungan Waktu Pemasangan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Pascasalin dengan Kejadian Ekspulsi Di Rs X Tahun 2021”, yang hasil uji *chi-square*nya ada hubungan antara usia dengan kejadian ekspulsi.

Meskipun penelitian berhubungan secara statistik, tetapi ekspulsi IUD memang ditemukan pada ibu usia muda yang membuktikan benar secara teori pengeluaran IUD sering terjadi pada wanita muda dibandingkan wanita usia tua karena kontraksi uterus lebih kuat selama beberapa bulan pertama setelah pemasangan IUD dan selama periode menstruasi ibu dengan usia muda lebih banyak sehingga dapat mendorong IUD keluar terjadi ekspulsi sebagian atau total (A. Putri et al., 2023).

Dalam penelitian ini ditemukan kejadian ekspulsi IUD pada usia <20 tahun, menurut peneliti kejadian ekspulsi IUD ini di sebabkan oleh organ reproduksi yang belum matang atau belum siap secara fisiologis, termasuk ukuran rongga rahim lebih kecil dan kondisi rahim yang masih dalam tahap perkembangan yang belum sempurna. Apabila ukuran IUD tidak sesuai dengan kavum uteri, rahim dapat merespon dengan meningkatkan kontraksi, kontraksi yang kuat tersebut dapat mendorong IUD keluar, sehingga terjadinya ekspulsi IUD.

Tabel 6. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Ekspulsi IUD

Paritas	Kejadian Ekspulsi IUD				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Primipara	1	3.2%	12	38.7%	13	41.9%	0.419
Multipara dan Grande	0	0.0%	18	58.1%	18	58.1%	
Total	1	3.2%	30	96.8%	31	100%	

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel 6 diatas hasil statistik didapatkan nilai *p value* 0.419 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara Paritas terhadap Kejadian Ekspulsi IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Hal Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita & Salanti, 2023) yang hasil uji *chi-square*nya ada hubungan antara Paritas dengan kejadian ekspulsi.

Secara teori, wanita dengan paritas tinggi memiliki arah kecenderungan risiko ekspulsi lebih tinggi disebabkan oleh kondisi serviks yang lebih luas dan kemampuan endometrium untuk merenggang dan kembali mungkin lebih buruk. Namun hasil penelitian ini menunjukkan asumsi tersebut tidak terbukti secara statistik.

Teori lain menyatakan Kejadian ekspulsi IUD tidak tergantung pada faktor paritas tetapi kemungkinan oleh faktor lain seperti waktu pemasangan IUD itu sendiri, konfigurasi kavum uterus, aktifitas seksual pada akseptor, ukuran IUD, kontraksi endometrium yang tinggi, aktifitas sehari-hari akseptor yang tidak diketahui (Novita et al., 2021).

Dalam penelitian ini kejadian ekspulsi IUD di temukan pada ibu primipara yaitu ibu yang melahirkan pertama kali. Sehingga Menurut peneliti memang paritas bukan faktor utama terjadinya ekspulsi IUD, kejadian tersebut lebih di pengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisiologis responden tersebut. Kondisi fisiologis yang dimaksud seperti kontraksi uterus pasca persalinan yang terlalu kuat, proses pengembalian uterus yang lambat, dan ukuran bentuk kavum uteri yang kecil (misalnya pada usia yang terlalu muda), faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan terjadinya ekspulsi IUD.

Tabel 7. Hubungan Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Ekspulsi IUD

Janis Persalinan	Kejadian Ekspulsi IUD				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Pervaginam	0	0.0%	7	22.6%	7	22.6%	0.774
Sectio Caesarea (SC)	1	3.2%	23	74.2%	24	77.4%	
Total	1	3.2%	30	96.8%	31	100%	

Sumber : Data Primer, 2026

Dari tabel 7 diatas hasil statistik didapatkan nilai *p value* 0.774 lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara Jenis Persalinan terhadap Kejadian Ekspulsi IUD Pasca Plasenta di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Hal Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leubner et al., 2025), pasien yang menjalani persalinan pervaginam memiliki peluang dua kali lipat untuk mengalami pengeluaran IUD yang terdokumentasi dibandingkan dengan pasien yang menjalani persalinan sesar (22.1% vs 12.2%;  $P=0.04$ ).

Pada penelitian ini kejadian ekspulsi IUD *pasca plasenta* ditemukan pada persalinan *Sectio Caesarea*. Menurut peneliti, Meskipun bayi lahir melalui pembedahan risiko ekspulsi tetap ada karena serviks biasanya sudah mulai melunak dan sedikit terbuka merupakan sebagian dari proses persalinan sehingga masih memungkinkan IUD terdorong keluar. Hal ini menunjukkan tidak di pengaruhi oleh jenis persalinan melainkan dipengaruhi oleh kondisi lain yaitu kondisi fisiologis pasien itu sendiri. dengan demikian meskipun persalinan *Sectio Caesarea*, kontraksi uterus, proses involusi dan kondisi serviks tetap menjadi faktor utama yang menyebabkan risiko ekspulsi IUD pasca plasenta.

#### 4. KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara Usia, Paritas, dan Jenis Persalinan terhadap kejadian ekspulsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. A., Raine-Bennett, T., Reed, S. D., Gatz, J., Getahun, D., Schoendorf, J., ..., & Anthony, M. S. (2022). Association Of The Timing Of Postpartum Intrauterine Device Insertion And Breastfeeding With Risks Of Intrauterine Device Expulsion. *Jama Network Open*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.48474>
- Brahmana, I. B. (2024). *Risiko Kejadian Ekspulsi Pada Akseptor Iud Pasca Persalinan*. Deepublish.
- Dawa, O., Misrawati, & Irwan, H. (2025). Efektivitas Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Paska Plasenta Pada Persalinan Pervaginam Effectiveness Of Post Placental Intrauterine Contraceptive Device (Iud) In Patient With Vaginal Delivery. *Jurnal Center Of Research Publication In Midwifery And Nursing (Caring)*, 9(1), 91–99.
- Dinkes Banjarmasin. (2023). *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Dinkes Kalimantan Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kemendes Bkpk. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (Ski) Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kemendes Ri. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Leubner, E., Levandowski, B. A., Mikami, S., Green, T., & Betstadt, S. (2025). Immediate Postplacental Intrauterine Device Placement: Retrospective Cohort Study Of Expulsion And Associated Risk Factors. *Ajog Global Reports*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2024.100421>
- Novita, D., Malinta, U., Rambulangi, S., & Kasim, F. (2021). Kejadian Ekspulsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Banded T-Shaped Dan Plain T-Shaped Pada Pemasangan Intra Seksio Sesarea. In *Indonesian Journal Of Obstetrics & Gynecology Science*.
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2350–2365. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i9.7001>
- Pradila, S., & Khofiyah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Dengan Akseptor Kb Iud Di Bantul. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.56741/Bikk.V1i01.34>
- Putri, A., Dewi, S., Hendriyati, S., Anggraeni, R. D., Rahmadhani, W., & Novyriana, E. (2023). Incidence Of Post-Placental Iud Expulsion In Women Of Childbearing Age. *Journal Of Sexual And Reproductive Health Sciences*, 2(1), 93–98.
- Putri, M. T., Sa'adi, A., Wittiarika, I. D., & Meinarsari, G. (2021). Perbedaan Diskontinuitas Akseptor Iud Pada Pemasangan Post Plasenta Dan Intra-Cesarean Di Kota Madiun The Differencess Of Discontinuitas Iud In Post Placental And Intra-Cesarean In Madiun. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(3), 299–306. <https://doi.org/10.20473/Imhsj.V5i3.2021.299-306>
- Sagita, W., & Salanti, P. (2023). Hubungan Waktu Pemasangan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Pascasalin Dengan Kejadian Ekspulsi Di Rs X Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 13–19.
- Sidabutar, R. A. P., & Mahrani, E. (2025). Gambaran Penggunaan Kb Iud (Intra Uterine Device) Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Puskesmas Medan Deli. *Nersmid: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1), 79–86.